

**KERAMBA IKAN SEBAGAI ALTERNATIF PEMELIHARAAN
KEBERSIHAN SUNGAI DARI KEBIASAAN BUANG AIR BESAR
DAN SAMPAH DI DESA BENELANLOR KECAMATAN KABAT**Ellyana Ihsan Eka Putri¹, Mufidah Yusroh²^{1,2}Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, Indonesiae-mail: ellyanachmad@gmail.com**ABSTRACT**

A river is one of natural resources which used by village people to fulfil daily needs. Those daily lives are such as taking a bath, washing clothes even for toileting. Some of them also use it as dusbin. This is actually having negative effects for their health themselves. Implementing fish farming along the river by Islamic Institute Ibrahimy Genteng dedication tim through KKN and it cooperated with Karang Taruna and Benelan Lor people in order to minimize the usage of river by people surrounding as their daily needs that will cause their health and it will potentially bother the other ecosystems.

Keywords: *Dedication, Fish Farming, River, Health*

| Accepted: | Reviewed: | Published: |
|-----------------|------------------|------------------|
| Januari 23 2020 | Februari 04 2020 | Februari 28 2020 |

PENDAHULUAN

Program Kuliah Kerja Nyata dan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN–PPM) adalah sebagai salah satu bentuk perpaduan antara pengabdian terhadap masyarakat, pendidikan dan pengajaran serta merupakan tanggung jawab setiap mahasiswa dalam pembangunan ilmu dan teori, yang diperoleh dalam masa perkuliahan sehingga mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan akademik terhadap amanat rakyat yang ditujukan pada dunia pendidikan sehingga perguruan tinggi dituntut agar lebih banyak menyumbang tenaga dan fikirannya terutama partisipasi setiap mahasiswa dalam membantu program pembangunan ditengah masyarakat kedepan nantinya dapat mempertahankan integritas almamater dan keilmuan yang dimilikinya.

Melalui program Kuliah Kerja Nyata dan Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (KKN–PPM) diwajibkan setiap mahasiswa dapat secara langsung dapat mengamalkan dan menyebarluaskan ilmu yang dimiliki, dengan

harapan mahasiswa dapat menjadi motivator, inovator serta bisa membawa perubahan bagi masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik.

Open Defecation Free (ODF) adalah kondisi dimana setiap individu dalam setiap komunitas tidak buang air sembarangan, hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator, diantaranya : semua masyarakat hanya membuang tinja ke jamban; tidak terlihat tinja di lingkungan/ pemukiman; tidak ada bau tidak sedap akibat pembuangan tinja/ kotoran manusia; mekanisme monitoring peningkatan kualitas jamban; adanya komitmen yang kuat dari berbagai elemen masyarakat berupa penerapan sanksi; adanya sarana jamban dan tempat cuci tangan di sekolah.

Di Desa Benelanlor berdasarkan Rencana Jangka Menengah Desa (RPJMNDes) dan hasil koordinasi dengan Pemerintah Desa serta hasil observasi Mahasiswa KKN-PPM kelompok 9, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Benelanlor belum sepenuhnya ODF, hal ini dapat dibuktikan dari masih banyaknya masyarakat yang memanfaatkan sungai untuk mandi, cuci, buang air besar, dan membuang sampah. Hal ini tentunya sangat tidak baik bagi kesehatan masyarakat, oleh karena itu diperlukan komitmen yang kuat dari semua lapisan masyarakat juga Pemerintah Desa untuk secara bersama-sama menanggulangi permasalahan ini, juga melakukan inovasi untuk memanfaatkan sungai sehingga tetap bersih dan sehat dan berguna bagi keberlangsungan hidup di masa yang akan datang.

METODE PELAKSANAAN

Desa Benelanlor merupakan salah satu Desa dari 5 (lima) Desa yang ada di Kecamatan Kabat, merupakan Desa dengan luas 266,665 Ha yang terdiri dari 3 (tiga) Dusun yakni : Dusun Krajan, Dusun Gumuksari, dan Dusun Popongan. Menurut sejarah awalnya ada seorang bernama Tompo Wijoyo yang bertempat tinggal di Dusun Gombol (saat ini bernama Desa Benelan Kidul Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi), Tompo Wijoyo merupakan petani yang rajin dan ulet, sehingga berkat semangat kerja yang tinggi tersebut menjadikannya petani yang sukses dan berhasil memperluas areal sawah serta ladangnya hingga ke tepi sungai Antogan yang sekarang disebut Benelanlor. Areal persawahan dan ladang yang luas tentunya membuat Tompo Wijoyo sering bekerja hingga larut malam dan sering kali tidak pulang, alasan itulah yang kemudian menimbulkan niat untuk membuat pondok (rumah kecil) untuk bermalam sehingga esok harinya dapat bekerja kembali. Bermalam dan beristirahat sendirian tentunya membuat Tompo Wijoyo kesepian, hal inilah yang kemudian menimbulkan keinginannya untuk mencari pendamping hidup, dan seorang gadis asal pinggiran sungai Antogan lah yang dipilih untuk menemaninya selama di pondok yang ia bangun.

Lambat laun mereka memiliki anak cucu yang lama kelamaan membentuk sebuah kelompok masyarakat yang mendiami pinggiran sungai Antogan.

Desa Benelanlor diambil dari kata **Benel**-(Bahasa Jawa) yang berarti Bambu, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa lahan milik Tompo Wijoyo banyak ditumbuhi bambu. Dan kata **Lor**-(Bahasa Jawa) yang berarti Utara. Hal ini berdasarkan bahwa istri pertama Tompo Wijoyo berada di wilayah Benelan Kidul, sehingga tempat tinggal istri keduanya yang kebetulan bertempat disebelah utara dinamakan Desa Benelanlor.

Urutan dan nama-nama Kepala Desa yang pertama sampai saat ini adalah sebagai berikut :

| | | | |
|---------------------|------------|---|--------------------|
| 1) Sutoro | Tahun 1925 | - | 1942 (Kepala Desa) |
| 2) Mangun | Tahun 1942 | - | 1961 (Kepala Desa) |
| 3) Dahari Joyokerto | Tahun 1961 | - | 1973 (Kepala Desa) |
| 4) Sumardi | Tahun 1973 | - | 1981 (Kepala Desa) |
| 5) Husen | Tahun 1981 | - | 1991 (Kepala Desa) |
| 6) Sudirjo | Tahun 1991 | - | 2000 (Kepala Desa) |
| 7) H. Muhammad Abas | Tahun 2000 | - | 2007 (Kepala Desa) |
| 8) Anip Hariyadi | Tahun 2007 | - | 2019 (Kepala Desa) |

Adapun Batas – batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Gombolirang Kecamatan Kabat
- Sebelah Selatan : Desa Pengatigan Kecamatan Rogojampi
- Sebelah Barat : Desa Bareng Kecamatan Kabat
- Sebelah Timur : Desa Gitik Kecamatan Rogojampi

Kondisi Masyarakat

Masyarakat Desa Benelanlor sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan buruh tani, dengan luas areal pertanian yang cukup luas tersebut masyarakat Desa Benelanlor mayoritas menanam padi. Hal ini di dukung pula oleh sumberdaya alam berupa sungai Antogan dengan debit air yang tinggi, sehingga masyarakat Desa Benelanlor tidak pernah kesulitan dalam mengolah lahan pertaniannya. Selain digunakan untuk pertanian, sungai Antogan juga digunakan oleh masyarakat Desa Benelanlor untuk mandi, mencuci bahkan untuk buang air besar dan tak jarang juga masyarakat sering menggunakan sungainya sebagai tempat untuk membuang sampah. Hal ini tentunya sangat berdampak negatif bagi kesehatan masyarakat itu sendiri.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi Kelompok IX KKN–PPM Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi pada Tahun Akademik 2018/2019 yang dilaksanakan selama 7 hari di desa binaan yaitu desa Benelanlor, maka dapat diidentifikasi masalah–masalah sebagai berikut :

Tabel 1. Identifikasi masalah hasil Observasi kelompok IX

| No | Jenis Masalah | Keterangan |
|----|--|---|
| 1 | Kurangnya pemahaman/kesadaran masyarakat mengenai dampak buang air besar dan sampah di sungai | Perlu adanya pemahaman masyarakat melalui diskusi/ sosialisasi supaya timbul kesadaran tentang dampak negatif buang air besar dan sampah di sungai |
| 2 | Masih seringnya masyarakat buang air besar dan sampah di sungai, karena sudah menjadi kebiasaan secara turun temurun | Perlu adanya edukasi berkesinambungan kepada masyarakat terutama bagi anak usia dini tentang bahaya buang air besar dan sampah di sungai |
| 3 | Masih kurangnya fasilitas buang air besar dan sampah | Perlu adanya penambahan fasilitas buang air besar dan sampah |
| 4 | Belum maksimalnya pengelolaan sampah | Perlu adanya terobosan baru untuk lebih menaksimalkan pengelolaan sampah |
| 5 | Masih kurang maksimalnya pemanfaatan potensi sumber daya alam berupa sungai guna mendukung program Open Devection Free (ODF) | Perlu adanya cara guna memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa sungai sebagai bentuk dukungan berkesinambungan program Open Devection Free (ODF) |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kerja

Berdasarkan hasil observasi dan hasil analisa Kelompok IX KKN-PPM Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi diatas maka mahasiswa peserta KKN-PPM membuat suatu rencana program kerja yang berorientasi pada masalah-masalah tersebut. Adapun rencana program yang kami buat meliputi 3 sub program dengan kegiatan uraian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Program Fisik

- a. Pemanfaatan sungai untuk budidaya ikan keramba
- b. Pengadaan tempat sampah

2. Program Non Fisik

- a. Sosialisasi kepada masyarakat secara langsung melalui rembug desa, pengajian-pengajian, dan diskusi bersama masyarakat, karang taruna serta perangkat desa.
- b. Edukasi di sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
- c. Pemasangan tulisan-tulisan himbauan agar tidak buang air besar dan sampah di sungai

3. Bakti Sosial dan kegiatan lainnya

- a. Kerja bakti
- b. Pengecoran masjid
- c. Kegiatan Jalan Sehat tingkat desa
- d. Kegiatan karnaval tingkat kecamatan

Pelaksanaan Program Kerja

Setelah merancang dan membuat suatu rencana program kemudian dibuat dalam suatu sistematika program kerja yang legal dan baku sekaligus menyusun dalam bentuk akuntabel yang dilengkapi dengan Time Schedule atau jadwal pelaksanaan serta uraian anggaran baik swadaya maupun swadana. Kemudian dilaksanakan oleh semua anggota kelompok KKN bersama masyarakat dan Pemerintah Desa Benelanlor.

Program Fisik

- a. Pemanfaatan sungai untuk budidaya ikan keramba

Program ini dilaksanakan mulai hari Minggutanggal 18 Agustus 2019 sampai dengan Minggu tanggal 01 September 2019, yaitu mulai dari pembuatan keramba sampai dengan penebaran bibit ikan ke dalam keramba. Pada pelaksanaan kegiatan ini kami dibantu oleh Perangkat Desa, Karang

43 | Keramba Ikan sebagai Alternatif Pemeliharaan Kebersihan Sungai dari Kebiasaan Buang Air Besar dan Sampah di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat

Taruna dan masyarakat sekitar aliran sungai, dan akhirnya bisa terselesaikan dengan baik dan 100 % tuntas.

Gambar Peletakan Keramba di Sungai sekaligus Pelepasan Ikan





45 | Keramba Ikan sebagai Alternatif Pemeliharaan Kebersihan Sungai dari Kebiasaan Buang Air Besar dan Sampah di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat

b. Pengadaan tempat sampah

Program ini dilaksanakan mulai Senin tanggal 19 Agustus 2019 sampai dengan Senin tanggal 02 Septembar 2019, yaitu mulai dari pengadaan tempat sampah di beberapa lokasi seperti sekolah, masjid dan balai desa dan tempat-tempat umum lainnya. Pada pelaksanaan kegiatan ini kami dibantu oleh Perangkat Desa, Karang Taruna dan masyarakat sekitar, dan akhirnya bisa terselesaikan dengan baik dan 100 % tuntas.

Gambar pengadaan tempat sampah di beberapa lokasi seperti sekolah, masjid dan balai desa dan tempat-tempat umum lainnya





Program Non Fisik

1. Sosialisasi kepada masyarakat secara langsung melalui rembug desa, pengajian-pengajian, dan diskusi.

Program ini dilaksanakan mulai hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 sampai dengan Sabtu tanggal 10 Agustus 2019, yaitu berupa kegiatan sosialisasi dan diskusi dengan masyarakat baik dengan tatap muka secara langsung juga melalui pengajian-pengajian warga. Pada pelaksanaan kegiatan ini kami selalu

47 | Keramba Ikan sebagai Alternatif Pemeliharaan Kebersihan Sungai dari Kebiasaan Buang Air Besar dan Sampah di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat

berkoordinasi dengan Pemerintah Desa dan Karang Taruna sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan 100 % tuntas.

Gambar Sosialisasi dan diskusi dengan masyarakat melalui kegiatan pengajian Fatayat



Gambar Sosialisasi dan diskusi dengan masyarakat melalui Lembaga Pendidikan yang ada di Benelan Lor



Gambar Sosialisasi dan diskusi dengan masyarakat bersama Karang Taruna Benelan Lor



2. Edukasi di sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)

Program ini dilaksanakan mulai pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 sampai dengan Sabtu tanggal 10 Agustus 2019, yaitu berupa edukasi di beberapa lembaga pendidikan yang ada di Desa Benelanlor. Pada pelaksanaan kegiatan ini kami selalu berkoordinasi dan dibantu oleh kepala sekolah dan para guru sehingga dapat terselesaikan dengan baik dan 100 % tuntas.

Gambar Kegiatan Edukasi di Sekolah



Bakti Sosial dan kegiatan lainnya

1. Kerja bakti

Program Bakti Sosial (baksos) ini dilaksanakan setiap hari Jum'at yaitu pada tanggal 9, 16, 23 Agustus 2019 yang dilaksanakan di sepanjang jalan Desa Benelanlor terutama pembersihan selokan/ parit yang kotor dan bau serta sangat berpotensi menimbulkan berbagai macam penyakit. Kegiatan inikami laksanakan bersama masyarakat dan perangkat Desa Benelanlor. Dan akhirnya bisa terselesaikan dengan baik dan 100 % tuntas.



2. Pengecoran masjid

Kegiatan ini dilaksanakan hari Minggu tanggal 28 Juli 2019 bertempat di Masjid Nurul Huda Dusun Krajan. Kegiatan ini kami laksanakan bersama masyarakat dan perangkat Desa Benelanlor. Dan akhirnya bisa terselesaikan dengan baik dan telah selesai 100 %.

Gambar kegiatan Pengecoran Masjid



51 | Keramba Ikan sebagai Alternatif Pemeliharaan Kebersihan Sungai dari Kebiasaan Buang Air Besar dan Sampah di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat



3. Kegiatan Jalan Sehat tingkat desa

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari minggu tanggal 25 Agustus 2019 yang merupakan bagian dari peringatan HUT RI ke 74. Pada pelaksanaan kegiatan ini kami berperan aktif sebagai bagian dari panitia Jalan Sehat Desa Benelan Lor bersama dengan Pemerintah Desa dan Karang Taruna, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan telah selesai 100 %.

Gambar Kegiatan Jalan dan Senam Sehat Tingkat Desa





53 | Keramba Ikan sebagai Alternatif Pemeliharaan Kebersihan Sungai dari Kebiasaan Buang Air Besar dan Sampah di Desa Benelan Lor Kecamatan Kabat



4. Kegiatan karnaval tingkat kecamatan

Kegiatan ini dilaksanakan mulai pada hari Minggu tanggal 26 Agustus 2019 yang juga merupakan bagian dari peringatan HUT RI ke 74. Pada pelaksanaan kegiatan ini kami berperan aktif sebagai peserta karnaval bersama dengan Pemerintah Desa dan Karang Taruna, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan telah selesai 100 %.



Masalah Atau Hambatan yang dihadapi

Ada beberapa masalah / hambatan yang kami hadapi dalam pelaksanaan program kerja, yaitu:

1. Kebiasaan masyarakat untuk buang air besar dan sampah di sungai yang telah tertanam secara turun temurun, sehingga masyarakat amat sulit menerima penjelasan tentang dampak buruk dari kebiasaan tersebut, walaupun dalam kenyataan dilapangan hampir seluruhnya masyarakat telah memiliki tempat buang air besar di rumah.
2. Secara geografis sungai Antogan yang mengaliri desa Benelanlor berada di perbatasan antara Desa Benelanlor dan Desa Bunder, sehingga upaya Mahasiswa KKN tidak dapat maksimal, karena sungai tersebut digunakan oleh masyarakat di dua Desa tersebut.
3. Kepedulian masyarakat tentang kesehatan dan gotong-royong yang mulai memudar, banyak sampah-sampah yang dibuang begitu saja dibelakang rumah yang kebetulan juga merupakan areal kebun milik warga. Selain itu keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Benelanlor yang mayoritas sebagai petani sangat berpengaruh, hampir seluruh waktunya digunakan untuk bekerja di sawah, sehingga tingkat partisipasi dalam berbagai kegiatan terutama yang diprakarsai oleh Mahasiswa KKN kurang maksimal.

SIMPULAN

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas mengenai kegiatan KKN maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini antara lain:

1. Perlu peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan terutama sungai mulai sejak dini, juga bagaimana memanfaatkan potensi sumber daya alam berupa sungai tersebut dengan berbagai inovasi yang humanis dan berkelanjutan sehingga mendapatkan hasil sebagai tambahan penghasilan bagi masyarakat untuk keberlangsungan hidup di masa depan.
2. Desa merupakan suatu wilayah yang kaya akan potensi, oleh karena itu perlu adanya kerja sama yang baik oleh semua lapisan masyarakat dalam menggali dan memanfaatkan potensi desa yang ada. Dengan adanya keseriusan dalam menggali dan memanfaatkan potensi desa oleh masyarakat serta peran penting pemerintah desa dalam pemanfaatan potensi desa diharapkan akan membawa hasil yang maksimal dan menjadi salah satu pendapatan desa, sehingga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR RUJUKAN

Ayub, M.E., Muhsin, & Mardjoned, R. 2007. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani

Burhanuddin. 2007. *Supervisi Pendidikan dan Pengajaran*. Malang. Rosindo.

Harahap, Sofyan Syarfi. 1993. *Manajemen Masjid; Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris*. Yogyakarta; PT. Dana Bakti Wakaf

Riyadi, Slamet. 2013. *Pengertian posdaya.jurnalrepository.ump.ac.id.* (Online) diakses pada tanggal 15 april 2017

Suyono, H dan Haryanto, R. 2009a. *Pedoman Pembentukan dan Pengembangan Pos Pemberdayaan Keluarga*; Posdaya. Jakarta: Balai Pustaka

Suyono, H dan Haryanto, R. 2009b. *Pedoman Pelaksanaan KKN Pos Pemberdayaan Keluarga* (Posdaya). Jakarta: Citra Kharisma Bunda